

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Peranan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan adanya kurikulum 2013 yang lebih dipusatkan kepada siswa seharusnya peran siswa lebih besar dalam proses pembelajaran. Peranan siswa dalam interaksi belajar-mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar-mengajar yang digunakan (Ibrahim dan Nana, 2003:33). Siswa adalah subjek belajar, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memanfaatkan strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran baru (Payong, 2011:35).

Menurut Sufanti (2010:12) menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus mampu memberikan argumentasi dalam diskusi kelompok. Apabila siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik dikhawatirkan siswa tidak akan mencapai prestasi belajar yang baik karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha yang dilakukan oleh siswa yang baik. Kenyataannya yang dihadapi sekarang siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok maupun individual, kurangnya siswa dalam memberikan argumentasi terkait permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya kualitas belajar siswa dalam berpikir kritis dan menyampaikan gagasan-gagasan, serta menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam kelas. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajaran tidak tercapai.

Faktanya di SMA Negeri 1 Kabila sebagai salah satu lembaga pendidikan formal masih banyak siswa yang kurang aktif dalam sebuah diskusi, hal tersebut disebabkan pembelajaran yang monoton dan tidak adanya upaya guru mencari alternatif lain hingganysiswa bisa aktif dalam sebuah diskusi. Diskusi bertujuan membahas atau memecahkan suatu masalah melalui gagasan, pikiran, usul, saran, opini yang disampaikan siswa (Nurhadi, ddk. 2006:136). Pembelajaran harus berpusat pada siswa dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal berbeda yang terjadi saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Kabila, sebab dalam diskusi kelompok yang melibatkan keaktifan siswa dalam memberikan pendapat, menolak dan menyanggah apa yang menjadi topik diskusi kelompok. Terlihat jelas bahwa siswa sibuk dengan kegiatan yang tidak berkepentingan dengan topik pembelajaran, siswa sibuk memainkan telepon genggam, dan mulai bercakap-cakap dengan teman lainnya. Dalam konteks ini, sangat dibutuhkan peran guru untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif. Oleh karena itu, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai guru (Barnawi, 2012:229).

Menurut Mahardika (2015:52) kata diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusum*, yang berarti bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris digunakan kata *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan. Dari segi istilah, diskusi berarti perundingan/bertukar pikiran tentang suatu masalah, baik untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, maupun mencari jalan

keluarnya. Sedangkan menurut Isdriani (2006:20) diskusi adalah pertemuan ilmiah yang bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Diskusi adalah sebuah proses tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur, dengan maksud mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang suatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan/pernyataan/keputusan. Di dalam diskusi, selalu muncul perdebatan. Debat ialah adu argumentasi, adu pemahaman dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pemikiran/paham seseorang. Sedangkan menurut Bakir (2006:48) argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan.

Diskusi sangatlah berpengaruh dalam satu forum kelompok diskusi, karena menciptakan suasana pertukaran pikiran yang terarah dan bermanfaat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Menurut Keraf (1989:3) argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Sedangkan menurut Carnegie, (2015) argumentasi menyatakan ketidaksetujuan karena perbedaan suatu pandangan. Argumentasi yang baik bukanlah sekadar menuangkan isi pikiran anda, melainkan juga memberikan serangkaian alasan untuk mendukungnya. Argumentasi yang buruk adalah perbincangan dengan hanya mengulang-ulang pendapat yang sama (Herring, 2011:3).

Untuk menarik minat siswa dalam sebuah diskusi yang diharapkan siswa bisa menyampaikan argumentasi untuk menolak suatu pendapat, maka diterapkan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih menarik dan menantang, salah satu metode tersebut adalah metode debat. Debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberikan alasan yang kuat untuk mempertahankan pendapat masing-masing (Qodratilah, 2011:28). Siswa mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, dan tugas guru di sisni lebih pada pencipta kondisi yang membuat siswa belajar dengan penuh motivasi tinggi (Kurniawan, 2014:1).

Pada dasarnya debat ini bagian dari diskusi juga. Tetapi debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Di dalam berdebat, yang paling ditonjolkan adalah kecerdasan mencari alasan dan kecerdikan dalam memainkan kata-kata sehingga lawan tidak mampu berkutik (Semi, 75:2008). Diharapkan dengan adanya metode debat, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal, oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Semua mata pelajaran pada dasarnya membangun terciptanya kemampuan berpikir kritis. Dengan menggunakan metode debat, diharapkan terbentuknya kemampuan siswa berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “kemampuan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas X MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2016/2017”

## **1.2 Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana kemampuan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas X MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Apa faktor/kendala yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan argumentasi?
- c. Bagaimana solusi agar siswa bisa aktif dalam menyampaikan argumentasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- a. Mendeskripsikan kemampuan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas X MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan faktor/kendala yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan argumentasi.

- c. Mendeskripsikan solusi agar siswa bisa aktif dalam menyampaikan argumentasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dapat memberi nilai tamba karena dengan adanya penelitian ini guru dapat menilai kemampuan siswa dalam berargumentasi.
- b. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan berargumentasi dalam sebuah diskusi.
- c. Bagi sekolah, sebagai pendidikan lembaga formal, penelitian ini akan melahirkan SDM yang berkualitas.
- d. Bagi peneliti, melatih diri secara profesional untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definis operasional berikut dimanfaatkan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penggunaan istilah dan tujuan penjelasan terhadap istilah-istilah dimaksud, yaitu.

- a. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu; kekayaan yang dimiliki seseorang, Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

#### b. Menyampaikan Argumentasi

Argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Saat memberikan argumentasi, seorang penulis harus mengumpulkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menyampaikan sanggahan, penolakan, dan persetujuan pendapat, menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak melalui argumentasi.

#### c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran yang aktif menghendaki keaktifan siswa, baik berupa keaktifan fisik maupun keaktifan psikis dalam memperoleh pemahaman. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan kreativitas secara optimal potensi-potensi yang dimiliki siswa. Keaktifan dan kreatifitas ini semua diarahkan dalam pencapaian tujuan dan kompetensi.

#### d. Metode Debat

Pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk melihat atau mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Kemampuan siswa kelas X MIA<sup>1</sup> menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat di SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2016/2017” adalah melihat atau

mendesripsikan kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi dengan metode debat.